

PENDAMPINGAN PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PLP MELALUI LESSON STUDY DI SMA NEGERI 2 SIDRAP

**Kamal¹, Syahrir L², Suhartini Khalik³, Sam Hermansyah⁴, Sitti Aisa⁵, Idayanti⁶,
Yadinda Mahardika⁷, Fatmawati⁸, Kasriani⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email : kamalpoddng@gmail.com

Abstrak

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian penting dalam pendidikan calon guru untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman autentik di sekolah. Namun, pelaksanaan PLP masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama rendahnya kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran aktif, serta melakukan refleksi pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, pendampingan berbasis lesson study dipandang sebagai alternatif yang efektif untuk memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa PLP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan, hasil kegiatan, serta implikasinya terhadap penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP melalui lesson study di SMA Negeri 2 Sidrap. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif dengan tahapan plan, do, dan see yang melibatkan dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa PLP. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik, serta melakukan refleksi pembelajaran berbasis perbaikan berkelanjutan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis lesson study efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa PLP. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembinaan PLP berbasis kolaborasi yang berkelanjutan serta menjadi rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan dalam menyiapkan calon guru yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap dinamika pembelajaran.

Kata kunci: PLP, Kompetensi Pedagogik, Lesson Study, Pendampingan, Calon Guru.

Abstract

The School Field Introduction Program (PLP) is an essential component in pre-service teacher education to provide students with authentic teaching experiences in schools. However, the implementation of PLP still faces several challenges, particularly related to students' limited abilities in designing lesson plans, managing classrooms, implementing active learning strategies, and conducting systematic instructional reflection. Therefore, mentoring based on the lesson study approach is considered an effective alternative to strengthen students' pedagogical competence. This study aims to describe the implementation process, the outcomes, and the implications of pedagogical competence strengthening through lesson study for PLP students at SMA Negeri 2 Sidrap. The method employed a collaborative participatory approach through the stages of plan, do, and see, involving supervising lecturers, mentor teachers, and PLP students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and reflective discussions. Data analysis was conducted using descriptive qualitative analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the activity indicate a significant improvement in students' abilities to develop instructional devices, conduct student-centered learning, and engage in reflective practices oriented toward continuous improvement. The study concludes that lesson study-based mentoring is effective in strengthening the pedagogical competence of PLP students. The implications of this study contribute to the development of a sustainable collaborative PLP mentoring model and provide strategic recommendations for educational institutions in preparing professional, reflective, and adaptive future teachers.

Keywords: PLP, Pedagogical Competence, Lesson Study, Mentoring, Pre-Service Teachers.

PENDAHULUAN

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu tahapan penting dalam sistem pendidikan calon guru yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori kependidikan dengan praktik pembelajaran di sekolah. PLP tidak hanya menjadi sarana adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai media penguatan kompetensi pedagogik,

profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa PLP belum sepenuhnya mampu menerapkan kompetensi pedagogik secara optimal. Permasalahan tersebut antara lain terlihat pada kelemahan dalam merancang perangkat pembelajaran, keterbatasan dalam pengelolaan kelas, kurang maksimalnya penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta rendahnya kemampuan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaksanaan PLP di SMA Negeri 2 Sidrap. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa PLP masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, kurang variatif dalam penggunaan media pembelajaran, serta belum terbiasa melakukan refleksi pembelajaran secara sistematis sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. Dosen pembimbing dan guru pamong memiliki peran strategis dalam proses pendampingan mahasiswa, namun diperlukan model pembinaan yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan agar proses penguatan kompetensi pedagogik dapat berlangsung secara optimal.

Penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP menjadi sangat urgen mengingat kompetensi ini merupakan fondasi utama dalam profesionalisme guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan. Tanpa penguasaan kompetensi pedagogik yang memadai, proses pembelajaran di kelas berpotensi tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendekatan lesson study dipilih sebagai bentuk pendampingan karena memiliki karakteristik kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Lesson study menekankan pada siklus plan, do, dan see yang melibatkan kolaborasi antara dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar dari praktik mengajar, tetapi juga dari hasil refleksi bersama yang berbasis data dan pengalaman nyata di kelas. Oleh karena itu, pendampingan berbasis lesson study dipandang rasional dan relevan untuk diterapkan dalam penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi ini menjadi indikator utama profesionalisme seorang guru. Mahasiswa sebagai calon guru perlu dibekali pengalaman nyata agar mampu menginternalisasi kompetensi tersebut secara utuh.

Sementara itu, lesson study merupakan suatu model pengembangan profesional pendidik yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan pembelajaran (plan), pelaksanaan pembelajaran (do), dan refleksi pembelajaran (see). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lesson study efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi guru, serta membangun budaya reflektif dalam komunitas belajar. Dalam konteks pendidikan calon guru, lesson study juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan refleksi secara kritis dan sistematis.

Berdasarkan kajian tersebut, penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP melalui pendekatan lesson study memiliki landasan teoritis yang kuat dan relevan untuk diimplementasikan dalam konteks pembinaan calon guru di sekolah mitra.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan suatu model pendampingan yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga kolaboratif dan reflektif. Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan berbasis lesson study yang dilaksanakan secara bertahap, yaitu: (1) tahap plan, mahasiswa bersama dosen pembimbing dan guru pamong menyusun perangkat pembelajaran secara kolaboratif; (2) tahap do, mahasiswa melaksanakan pembelajaran di kelas dengan disupervisi oleh dosen dan guru pamong; dan (3) tahap see, seluruh pihak melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan merumuskan perbaikan. Pola ini diharapkan dapat menjadi solusi sistematis dalam mengatasi kelemahan mahasiswa dalam penguasaan kompetensi pedagogik.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP melalui pendekatan lesson study; (2) menganalisis hasil pendampingan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa; dan (3) merumuskan implikasi pendampingan berbasis lesson study bagi pengembangan model pembinaan PLP yang berkelanjutan dan kolaboratif.

Berdasarkan kajian teoritis dan rumusan permasalahan, hipotesis dalam kegiatan ini adalah bahwa pendampingan mahasiswa PLP melalui pendekatan lesson study berpengaruh positif terhadap penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa, khususnya dalam kemampuan merancang pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik, serta melakukan refleksi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pendampingan penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP melalui penerapan lesson study serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa di sekolah mitra. Penelitian tidak berfokus pada pengujian hubungan kausal secara statistik, melainkan pada proses, makna, dan perubahan yang terjadi selama kegiatan pendampingan berlangsung.

Setting dan Subjek Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sidrap sebagai sekolah mitra pelaksanaan PLP. Subjek kegiatan terdiri atas mahasiswa peserta PLP, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan. Mahasiswa PLP berperan sebagai praktikan yang melaksanakan pembelajaran di kelas, guru pamong sebagai pendamping langsung di sekolah, dan dosen pembimbing sebagai fasilitator serta pengarah kegiatan lesson study. Peserta didik SMA Negeri 2 Sidrap berperan sebagai subjek belajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan lesson study yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu plan, do, dan see.

Tahap Perencanaan (Plan)

Pada tahap ini, mahasiswa PLP bersama dosen pembimbing dan guru pamong menyusun perangkat pembelajaran secara kolaboratif. Kegiatan meliputi analisis kurikulum, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar/RPP, penentuan model dan metode pembelajaran, penyusunan media pembelajaran, serta pengembangan instrumen evaluasi. Proses perencanaan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) sehingga seluruh pihak terlibat aktif dalam merumuskan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.



Gambar 1 : kegiatan FGD dengan guru SMAN 2 Sidrap

2. Tahap Pelaksanaan (Do)

Pada tahap ini mahasiswa PLP melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan perangkat yang telah disusun. Dosen pembimbing dan guru pamong berperan sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran, terutama pada aspek keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan peserta didik, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta interaksi pedagogik antara mahasiswa dan siswa. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.



Gambar 2 : kegiatan mahasiswa PLP mengajar

3. Tahap Refleksi (See)

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran melalui diskusi bersama antara mahasiswa PLP, dosen pembimbing, dan guru pamong. Refleksi difokuskan pada evaluasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah berlangsung, respon peserta didik, serta perumusan rekomendasi perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Tahap ini menjadi inti dari proses penguatan kompetensi pedagogik karena mahasiswa memperoleh umpan balik langsung berbasis data hasil observasi.



Gambar 3 : kegiatan refleksi & monitoring

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Observasi, untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas mahasiswa serta peserta didik;



Gambar 4 : kegiatan observasi

- (2) Wawancara, untuk menggali respons mahasiswa PLP, guru pamong, dan dosen pembimbing terhadap pelaksanaan pendampingan;
- (3) Dokumentasi, berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan catatan refleksi; serta



Gambar 5 : dokumentasi kegiatan

(4) Refleksi tertulis, yang disusun oleh mahasiswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan hasil refleksi. Penarikan simpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama proses pendampingan berlangsung.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam: (1) menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, (2) melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (3) mengelola kelas dengan efektif, serta (4) melakukan refleksi pembelajaran secara kritis dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pendampingan

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PLP. Hasil utama dari kegiatan pendampingan penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP melalui pendekatan lesson study di SMA Negeri 2 Sidrap menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon guru. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam (1) merancang perangkat pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (3) mengelola kelas secara efektif, serta (4) melakukan refleksi pembelajaran secara sistematis.

Sebelum pelaksanaan pendampingan, sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perangkat pembelajaran yang disusun cenderung bersifat administratif, kurang variatif dalam penggunaan model pembelajaran, dan belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran aktif. Setelah pelaksanaan pendampingan berbasis lesson study, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun modul ajar/RPP yang sistematis, berbasis tujuan pembelajaran yang jelas, serta selaras dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif.

Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa juga tampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mahasiswa mulai menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik, seperti problem based learning, project based learning, dan diskusi kelompok. Selain itu, pengelolaan kelas menjadi lebih kondusif, interaksi belajar menjadi lebih intensif, dan partisipasi peserta didik meningkat secara signifikan.

Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Target kegiatan pendampingan meliputi empat aspek utama, yaitu: (1) peningkatan kualitas perangkat pembelajaran, (2) peningkatan keterampilan mengajar, (3) penguatan kemampuan reflektif mahasiswa, dan (4) terbangunnya budaya kolaborasi antara mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, seluruh target tersebut tercapai dengan kategori baik hingga sangat baik.

Tingkat ketercapaian target kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Target Pendampingan

No	Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Kategori
1	Penyusunan perangkat pembelajaran	Cukup	Sangat Baik	Meningkat
2	Keterampilan mengajar	Cukup	Baik	Meningkat
3	Pengelolaan kelas	Kurang	Baik	Meningkat
4	Kemampuan refleksi	Rendah	Baik	Meningkat
5	Kolaborasi dengan guru pamong	Cukup	Sangat Baik	Meningkat
6	Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Kategori

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua indikator mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pendampingan berbasis lesson study. Hal ini menegaskan bahwa model pendampingan yang diterapkan berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Luaran Kegiatan (Produk Pengabdian)

Luaran kegiatan pengabdian tidak hanya berupa peningkatan kompetensi mahasiswa, tetapi juga menghasilkan sejumlah produk pembelajaran, antara lain:

1. Perangkat pembelajaran berupa modul ajar/RPP berbasis pembelajaran aktif.
2. Media pembelajaran digital berbasis PowerPoint interaktif dan video pembelajaran.
3. Instrumen observasi dan refleksi pembelajaran.
4. Dokumentasi praktik pembelajaran dan refleksi berbasis lesson study.

Spesifikasi produk yang dihasilkan meliputi:

1. Modul ajar/RPP: disusun dengan format kurikulum terbaru, memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan berbasis aktivitas, asesmen formatif dan sumatif, serta penguatan karakter.
2. Media pembelajaran digital: memuat animasi, gambar kontekstual, soal interaktif, dan video pendukung.
3. Instrumen refleksi: dirancang untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan efektivitas metode.

Keunggulan produk yang dihasilkan adalah bersifat kontekstual, mudah digunakan, dan mendorong pembelajaran aktif. Adapun kelemahannya, produk masih terbatas pada beberapa mata pelajaran dan memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat digunakan secara lebih luas.

Pembahasan Hasil Kegiatan

Efektivitas Lesson Study dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berbasis lesson study efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lesson study merupakan model pengembangan profesional yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Melalui siklus plan, do, dan see, mahasiswa tidak hanya belajar menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga belajar dari praktik nyata di kelas dan refleksi bersama.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lesson study mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan pedagogik pendidik secara signifikan. Dalam konteks pendidikan calon guru, lesson study memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik mengajar secara nyata.

Penguatan Keterampilan Mengajar dan Pengelolaan Kelas. Peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa terlihat dari perubahan strategi pembelajaran yang semula bersifat satu arah menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Mahasiswa mulai terbiasa mengajukan pertanyaan pemandik, mengelola diskusi kelompok, serta memberikan penguatan dan umpan balik secara tepat. Hal ini berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari sisi pengelolaan kelas, mahasiswa menjadi lebih tegas, terstruktur, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara langsung, disertai supervisi dan refleksi bersama, memberikan dampak positif terhadap pembentukan keterampilan pedagogik mahasiswa.

Peran Refleksi dalam Pembentukan Sikap Profesional Mahasiswa. Refleksi merupakan inti dari pendekatan lesson study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sebelumnya belum terbiasa melakukan refleksi, setelah pendampingan mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pembelajaran secara objektif. Mahasiswa juga mulai memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Secara teoretis, refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran profesional guru. Guru yang reflektif akan mampu mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Hasil kegiatan ini

membuktikan bahwa pembiasaan refleksi sejak masa PLP merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter guru yang profesional dan adaptif.

Kolaborasi sebagai Kunci Keberhasilan Pendampingan. Keberhasilan pendampingan ini tidak terlepas dari terbangunnya kolaborasi yang kuat antara mahasiswa PLP, guru pamong, dan dosen pembimbing. Kolaborasi ini tercermin dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga refleksi bersama. Setiap pihak memiliki peran strategis dalam memberikan masukan dan umpan balik yang konstruktif.

Hasil ini sejalan dengan paradigma pengembangan profesional guru yang menekankan pentingnya komunitas belajar (learning community). Melalui lesson study, mahasiswa tidak belajar secara individual, tetapi dalam ekosistem pembelajaran yang kolaboratif.

Implikasi Hasil terhadap Pengembangan Model PLP. Hasil kegiatan ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan model PLP di perguruan tinggi. Pendampingan berbasis lesson study terbukti mampu meningkatkan kualitas pembinaan mahasiswa secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Model ini tidak hanya berorientasi pada praktik mengajar, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir reflektif dan kolaboratif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan lesson study diintegrasikan secara lebih luas dalam pelaksanaan PLP, baik sebagai model pendampingan utama maupun sebagai bagian dari sistem evaluasi pembelajaran mahasiswa.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP melalui pendekatan lesson study di SMA Negeri 2 Sidrap telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas calon guru. Pendampingan yang dilaksanakan melalui tahapan plan, do, dan see terbukti mampu memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan refleksi pembelajaran secara kritis dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan dari aspek keterampilan mengajar, tetapi juga dari aspek pola pikir pedagogik dan sikap profesional sebagai calon pendidik. Mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi dinamika pembelajaran di kelas, lebih percaya diri dalam mengajar, serta lebih terbuka terhadap kritik dan saran sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Hal ini menegaskan bahwa lesson study tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembinaan teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter guru yang reflektif dan kolaboratif.

Selain peningkatan kompetensi mahasiswa, kegiatan ini juga berhasil membangun budaya kolaborasi yang positif antara dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa PLP. Kolaborasi tersebut menjadi kunci keberhasilan pendampingan karena setiap pihak berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pendampingan berbasis lesson study dapat dipandang sebagai model pembinaan PLP yang efektif, sistematis, dan berkelanjutan dalam menyiapkan calon guru yang profesional dan adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai dengan baik, baik dari aspek peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa, ketercapaian target kegiatan, maupun luaran berupa produk pembelajaran dan instrumen refleksi. Hasil ini sekaligus memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lesson study merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai, beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diajukan untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya adalah sebagai berikut. Pertama, pendampingan berbasis lesson study perlu diimplementasikan secara lebih luas dan berkelanjutan pada pelaksanaan PLP di sekolah-sekolah mitra lainnya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak mahasiswa calon guru. Kedua, keterlibatan guru pamong perlu terus diperkuat melalui pelatihan dan forum refleksi bersama sehingga kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah semakin optimal.

Ketiga, produk pembelajaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini masih perlu dikembangkan secara lebih variatif dan disesuaikan dengan berbagai karakteristik mata pelajaran agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas. Keempat, pada kegiatan pengabdian berikutnya, pendampingan dapat dipadukan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran digital secara lebih intensif untuk mendukung

pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kelima, berdasarkan keterbatasan kegiatan yang masih bersifat deskriptif kualitatif, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar dampak pendampingan dapat diukur secara lebih objektif. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi penguatan PLP, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan pengembangan profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Jakarta: Kemdikbudristek.
- Depdiknas. (2008). Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Alda, Sam Hermansyah, Andi Sadapotto, Jamaluddin Ahmad, Nuraini Kasman, Buhari. Developing CEFR Aligned Speaking Materials with the ADDIE Framework Evidence from Indonesian EFL Learners' Speaking Proficiency. *UKR Journal of Arts, Humanities and Social Sciences (UKRJAHS)*, volume 1(issue 7), 165-168.
- Elva Utami, Arono, Wisma Yunita, Safnil, Nila Kencana, & Sam Hermansyah. (2025). Indonesian Students' Perspectives on Problem-Based and Multicultural Learning in Basic Reading Comprehension. *EduBase : Journal of Basic Education*, 6(1), 120–130. Retrieved from <https://journal.ljpi.bbc.ac.id/edubase/article/view/370>
- Faradillah, N., Yusmah, Y., Jusrianto, J., Hanafi, M., Hermansyah, S., Isumarni, I., ... L, S. (2025). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING DI SMP NEGERI 1 PANCA RIJANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6334–6338. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54525>
- Ferdiansyah, H., Manda, I., N, Z., M, U., Hermansyah, S., Jusriani, J., ... Nahdawati, N. (2025). PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN VOCABULARY DAN READING DI UPT SMP NEGERI 2 KULO. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6454–6459. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54604>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hermansyah, S. (2023). Investigating difficulties faced by lecturers in teaching general English. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 499–509. <https://doi.org/10.33369/jeet.7.3.499-509>
- Hermansyah, S., & Majid, A. R. (2025). The use of probing-prompting technique to improve reading comprehension of eighth grade students. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 543–556. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.2660>
- Hikmah, N., Hermansyah, S., Hartati, H., Astuti, Y., Isumarni, I., Aisa, S., ... Jusmiati, J. (2025). Pelatihan grammar dan structure berorientasi higher order thinking skills (HOTS) melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Muhammadiyah Rappang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6407–6414. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54607>
- Idayanti, I., Kahar, A., Isumarni, I., Hanafi, M., Hermansyah, S., & M, U. (2025). Effectiveness of LMS-based digital learning methods on improving Indonesian language literacy among students of SMP Muhammadiyah Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 1376-1385. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v9i2.9178>
- Isumarni, Hanafi, M., & Hermansyah, S. (2025). Investigating the integrating of ICT in English language learning: A case study at SMP Negeri 1 Panca Rijang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2975–2981.
- Kahoot!. (2020). Using game-based learning to improve engagement and learning outcomes. *Kahoot! Research Series*.
- Kemdikbud. (2020). Panduan pembelajaran berbasis TIK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mudinillah, A., Kuswandi, D., Erwin, E., Sugiarni, S., Winarno, W., Annajmi, A., & Hermansah, S. (2024). Optimizing project-based learning in developing 21st century skills: A future education

- perspective. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 86–101. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a352>
- Munir. (2017). Pembelajaran digital. Alfabeta.
- M. U., Sari, H., Hermansyah, S., Maming, K., Kahar, A., Hasan, & Elfahmi, F. K. (2025). Understanding Indonesian students' reading knowledge in digital literacy within socio-cultural of rural middle schools. *International Journal of Information and Learning Technology*, 42(5), 432–448. <https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2023-0239>
- Hikmah, N., Hermansyah, S., Hartati, H., Astuti, Y., Isumarni, I., Aisa, S., ... Jusmiati, J. (2025). PELATIHAN GRAMMAR DAN STRUCTURE BERORIENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMA MUHAMMADIYAH RAPPANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6407–6414. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54607>
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016).
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–154.
- Sam Hermansyah, Syamsu T, Syamsunir, Winda Pratiwi, K., Hamka, N., & Ramli, R. (2025). Improvement of Vocational Skills of SMK Muhammadiyah Rappang Students Through an Entrepreneurship-Based Training Program in Pancarijang District, Sidenreng Rappang Regency . *Unram Journal of Community Service*, 6(2), 326–333. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v6i2.987>
- Manda, I., & Hermansyah, S. (2022). Audio-Lingual Method to Improve Students' English Speaking Skills. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 563–578. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4460>
- Susanto, H. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 35–44.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S., & Kartini. (2021). Implementasi PLP dalam membentuk kompetensi guru profesional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 112–123.
- Wardani, I. G. A. K. (2018). *Pembelajaran Berbasis Reflektif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, A., & Jasmadi. (2020). Penerapan lesson study untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 15–24.
- Yamin, M. (2019). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Referensi.
- Zubaidah, S. (2018). Pembelajaran abad ke-21 dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(2), 123–134
- Wati, R., Hermansyah, S., Isumarni, & Aisa, S. (2025). The analysis of students' interest in learning English at SMPN 6. *MACCA: Journal of Linguistic Applied Research*.
- Wahyuddin, N. R., Yanti, N. E., Arnas, R., & Hermansyah, S. (2024). Digital Literacy Integrated with Blended Learning in Improving EFL Students' English Language Skills: A Lesson Learned from the Independent Campus Program. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(4), 744-757. <https://doi.org/10.36312/jolls.v4i4.2351>